SENTENCE-ENDING PARTICLES OF YO AND NE BASED ON INFORMATION TERRITORY THEORY

Tri Desti Purnama Sari¹, Arza Aibonotika², Hana Nimashita³

Email: tri.desti.purnama@gmail.com, aibonotika@yahoo.co.id, hana_nimashita@yahoo.co.id

No. Hp 082389584525

*Student of Japanese Study Program
Department of Language Education and Art
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *In Japanese, sentence-ending particles yo and ne appeared frequently to show the speaker's attitude. This study explains the use and meanings of the sentence-ending particles of yo and ne based on Information Territory Theory that introduced by Kamio Akio (1990). The result of this research, yo is used on information that the territory of the speaker and the territory of the listener. The final particle yo is used when conveying information and requesting information. Ne is used on information that the territory of the speaker and listener. Furthermore, ne also used on exists in both of the speaker and listener, but only partially in territory speaker and that the listener. Ne is used when asking for confirmation and asking for certainty. In other words, information for listeners and speakers is influenced by the information territory.*

Key Words: *Sentence Ending Particles, Information Territory Theory, Meanings*

PENGGUNAAN PARTIKEL AKHIR *YO* DAN *NE* BERDASARKAN TEORI TERITORI INFORMASI

Tri Desti Purnama Sari¹, Arza Aibonotika², Hana Nimashita³

Email: tri.desti.purnama@gmail.com, aibonotika@yahoo.co.id, hana_nimashita@yahoo.co.id
No. Hp 082389584525

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Di Jepang partikel akhir kalimat *yo* dan *ne* sering muncul untuk menunjukkan sikap pembicara. Penelitian ini menjelaskan penggunaan dan makna partikel akhir *yo* dan *ne* berdasarkan Teori Teritori Informasi oleh Kamio Akio (1990). Dari hasil penelitian ini, pada penggunaan partikel akhir *yo*, informasi dapat berada di dalam teritori pembicara maupun teritori pendengar. Partikel akhir *yo* digunakan ketika menyampaikan informasi dan meminta informasi. Penggunaan *ne* informasi dapat berada di dalam teritori pembicara dan pendengar. Selain itu, dapat juga berada baik pada teritori pembicara maupun pendengar, tetapi hanya sebagian dalam teritori pembicara maupun teritori pendengar. Partikel akhir *ne* digunakan ketika meminta konfirmasi dan meminta kepastian. Informasi pendengar dan pembicara dipengaruhi oleh wilayah informasi.

Kata Kunci: Partikel Akhir, Teori Teritori Informasi, Makna

PENDAHULUAN

Dalam percakapan (*kaiwa*) bahasa Jepang banyak digunakan partikel akhir kalimat untuk menunjukkan sikap pembicara. Menurut Kamio (1990:21) pembicara dan lawan bicara masing-masing memiliki teritori informasi. Jika informasi yang “dekat” kepada pembicara dan pendengar, maka informasi tersebut berada dalam teritori informasi pembicara dan pendengar, sebaliknya jika informasi yang “jauh” kepada pendengar, informasi tersebut berada di luar teritori pendengar. Masuoka (1991: 94) menyatakan beberapa penggunaan partikel akhir *ne* dan *yo*. Masuoka menegaskan bahwa penggunaan *partikel akhir yo* dan *ne* berhubungan erat dengan pertimbangan penutur terhadap informasi yang dimiliki oleh pendengar, berdasarkan penelitian Takubo. Contoh penggunaan partikel akhir *yo* dan *ne* berdasarkan teori teritori informasi dapat dilihat dari data berikut ini :

- (1) ここ は空気が新鮮だね。(Masuoka, 1991: 95)
'*koko wa kuuki ga shinsen da ne*'
'disini Top udara Nom segar Cop-Nps III'
'Udara disini segar **ya**'

Pada contoh kalimat (1) partikel akhir *ne*, baik pembicara maupun pendengar mengetahui informasi dalam kalimat tersebut karena berada di suatu tempat yang sama dan merasakan suatu hal yang sama.

- (2) 上着に何かついてますよ。(Masuoka, 1991: 95)
'*Uwagi ni nani-ka tsu-te i-masu-yo*'
'jaket All apa-Que menepel-Ger ada-Pol-Nps-III'
'Di jaketmu ada sesuatu **loh**.'

Pada contoh kalimat (2) partikel akhir *yo*, pendengar tidak mengetahui atau tidak sadar akan suatu informasi yang disampaikan oleh pembicara. Dalam hal ini pembicara melihat langsung informasi yang tidak diketahui oleh pendengar.

- (3) 学生時代は楽しかったよね。(Nihongokijutsubunpokenkyukai 2003:266)
'*Gakusei jidai wa tanoshikatta yo ne*'
'mahasiswa zaman Top menyenangkan-Pst III III'
'Zaman mahasiswa menyenangkan **kan ya**'

Pada contoh kalimat (3) partikel akhir *yone*, pembicara ingin memastikan suatu hal kepada lawan bicara, di mana hal tersebut berkaitan langsung dengan lawan bicara dan lawan bicara lebih memiliki pengetahuan yang lebih tentang hal tersebut.

Masuoka (Masuoka, 1991: 95) menegaskan mengenai hal itu sebagai berikut: ketika penutur menyampaikan informasi kepada pendengar, ia mempertimbangkan apakah pendengar juga memiliki informasi tersebut atau tidak. Bila penutur mempertimbangkan bahwa informasi yang dimilikinya pada dasarnya sama dengan yang dimiliki pendengar, maka dipakai partikel akhir *ne*. Dan bila dipertimbangkan bahwa informasi yang dimiliki pendengar berbeda dengan yang dimilikinya, maka dipakai partikel akhir *yo*. Berdasarkan latar belakang di atas pada penelitian ini diberi judul *Penggunaan Partikel Akhir Yo dan Ne Berdasarkan Teori Teritori Informasi*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggunakan metode simak, kemudian dilanjutkan dengan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Data-data yang telah dikumpulkan melalui teknik catat tersebut dianalisis berdasarkan teori teritori informasi. Data bersumber dari *Kimi no Nawa*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut beberapa contoh data kalimat dari 21 data yang menunjukkan makna dan penggunaan partikel akhir *yo* dan *ne*, yaitu :

- (4) さやか: 学校着いたら、髪の毛、結ったげようか?
Sayaka : *Gakkōtsuitara, kaminoke, yuttageyōka ?*
“Sampai disekolah, bagaimana kalau ku tata rambutmu?”
三葉 : いや、いいよ。
Mitsuha : *Iya, iiyo.*
“Tidak perlu, tidak apa apa kok!”

(KnN : 27)

Analisis :

Penggunaan partikel akhir *yo* yaitu menyangkal perbedaan penilaian lawan bicara yang berbeda dengan diri sendiri. Pembicara dan pendengar mengasumsikan ketidaksesuaian penilaian dan informasi. Sikap penyampaian informasi yang harus pendengar ketahui, merupakan permasalahan asumsi pembicara tentang pertentangan atau ketidaksesuaian informasi dengan pendengar.

Penggunaan partikel akhir *yo* di sini bahwa pembicara (*Mitsuha*) mengasumsikan bahwa informasi berada di luar teritori pendengar dan terletak didalam teritori pembicara. Dalam hal ini pembicara berasumsi bahwa kondisi pengalaman langsung oleh pembicara dan informasi terperinci yang masuk kedalam keahlian pembicara. Perbedaan penilaian informasi antara pembicara dan pendengar. Artinya informasi berada di luar teritori pendengar.

- (5) 瀧 : よく聞こえなかったから、もういっぺん言ってく
れる? さあ、何かキモイのか教えてくれよ。
Yoku kikoenakattara, mou ippen ittekureru ? saa, naniga kimoi noka oshietekureyo.
"Tolong katakan satu kali lagi? Tidak mendengar dengan baik, Ayo, tolong beri tahu apa yang menjijikkan. "

(KnN : 32)

Analisis :

Penggunaan partikel akhir *yo* yaitu perkara yang pembicara tidak memiliki pengetahuan yang pasti. Dalam hal adanya perbedaan antara pengetahuan pembicara dan pendengar, yaitu penilaian bahwa keduanya ada hubungan yang bertentangan.

Penggunaan partikel akhir *yo* di sini bahwa informasi tidak terletak didalam teritori pendengar tetapi terletak di dalam teritori pendengar. Pendengar dan pembicara memiliki informasi yang tidak sama tetapi keduanya telah mendengar cerita tentang hal yang menjijikkan, tetapi pembicara tidak tahu pasti apa yang menjijikkan. Dalam hal ini pembicara berasumsi bahwa tidak ada kondisi apapun yang berlaku untuk informasi pembicara dan informasi berada di dalam teritori pendengar.

(6) 三葉 :ほんっと、サヤちゃんの言う通り。この町、狭すぎるし濃すぎるんよ。

Mitsuha : *Honto, Sayachan no iutoori. Kono machi, semasugirushi kosugirunnoyo.*

"Benar, yang dikatakan Saya-chan. Kota ini terlalu sempit dan terlalu gelap lo."

(KnN : 71)

Analisis :

Penggunaan partikel akhir *yo* yaitu menyampaikan hal yang tidak di sadari dan tidak diketahui oleh pendengar. Pernyataan asumsi pertentangan dengan maksud pembicara, terdapat ketidaksesuaian penilaian dan informasi tersebut.

Penggunaan partikel akhir *yo* di sini bahwa pembicara (*Mitsuha*) mengasumsikan bahwa informasi berada di dalam teritori pembicara dan tidak berada di dalam teritori pendengar (*Teshi*) karena baik pembicara maupun pendengar memiliki informasi yang berbeda tentang cara pandang melihat keadaan kota tempat tinggal saat ini. Dalam hal ini pembicara berasumsi bahwa tidak ada kondisi apapun yang berlaku untuk informasi yang berada di dalam teritori pendengar dan dengan demikian informasi berada di dalam teritori pembicara.

(7) テシ :詐欺じゃねえね、叙述トリックやさ。

Sagi janeewa, jojutsu torikku yasa.

"Itu bukan penipuan, ini hanya trik kiasan."

さやか: うるさいよ。

Urusaiyo.

"Berisik lo."

(KnN : 76)

Analisis:

Penggunaan partikel akhir *yo* yaitu kritik terhadap pendengar yang tidak mengetahui hal yang sewajarnya harus diketahui. Pernyataan asumsi pertentangan dengan maksud pembicara, muncul penegasan yang kuat karena alasan tidak dapat dimilikinya keyakinan tentang persetujuan pendengar.

Penggunaan partikel akhir *yo* di sini bahwa pembicara (*Sayaka*) mengasumsikan bahwa informasi berada di dalam teritorinya sendiri. Karena kondisi informasi tentang fakta yang dekat dengan pembicara (*sayaka*) bahwa faktanya adalah *Teshi* menipunya dan membela diri dengan mengatakan itu hanya trik, menurut *sayaka* itu sangat mengganggu. Sesuai dengan pengalaman langsung internal pembicara dan tidak ada kondisi yang membuat asumsi bahwa informasi itu dekat dengan pendengar. Artinya sepenuhnya informasi berada dalam wilayah informasi pembicara dan tidak dalam teritori pendengar.

- (8) 四葉 : 熱はないみたいだけどね。
Netsu wa nai mitai dakedo ne.
“Tapi sepertinya tidak demam ya.”

(KnN : 48)

Analisis :

Penggunaan partikel akhir *ne* yaitu komentar tentang sesuatu yang melibatkan wilayah pendengar. Dalam hal ini pembicara bisa membuat asumsi tentang kesesuaian pengetahuan pembicara sendiri dengan pengetahuan pembicara dengan pengetahuan pendengar.

Penggunaan partikel akhir *ne* di sini bahwa pembicara (Yotsuha) mengasumsikan bahwa informasi berada di dalam teritori pembicara maupun pendengar. Karena pembicara (Yotsuha) dan pendengar (Taki) sama-sama merasakan bahwa pendengar tidak demam. Maka informasi yang disampaikan dalam data (8) memiliki kondisi tentang informasi yang diperoleh pengalaman langsung internal pendengar, pengalaman langsung eksternal pembicara, dan informasi tentang pembicara atau pendengar itu sendiri.

- (9) テシ : DIYなんていう軟弱な言葉を使う。工作っていうんやさ。
Teshi : DIY nante iu nanjakuna kotoba wa tsukau. Kōsaku iunyasa.
DIY adalah kata yang lemah. Jangan menyebutnya begitu.
Ini di sini pengrajin kayu
三葉 : そうか。じゃあ作業員だね。
Mitsuha: Souka. Jaa kōsaku-inda ne
Benarkah. Kalau begitu pengrajin kayu ya.

(KnN : 100)

Analisis :

Penggunaan partikel akhir *ne* yaitu meminta persetujuan. Dalam hal ini pembicara bisa membuat asumsi tentang kesesuaian pengetahuan pembicara sendiri dengan pengetahuan pembicara dengan pengetahuan pendengar.

Penggunaan partikel akhir *ne* di sini bahwa pembicara (Mitsuha) mengasumsikan bahwa informasi berada di dalam teritori pembicara maupun pendengar, dan hanya sebagian ke teritori pembicara. Karena pendengar (Teshi) lebih tau tentang pengrajin kayu dibandingkan pembicara (Mitsuha). Maka informasi yang disampaikan dalam data (9) memiliki informasi yang berada jauh dalam teritori pembicara dengan kondisi pengetahuan terperinci dan kondisi pengalaman langsung eksternal, tetapi diasumsikan masuk dalam teritori pembicara hanya dengan kondisi pengalaman langsung eksternal.

- (10) 三葉 : このノコギリよく切れるね。
Mitsuha : Kono nokogiri yoku kirerune.
“Gergaji ini memotong dengan baik ya.”
テシ : そりゃそうやさ、そいつはプロ用やもんなん。
Teshi : Sorya souyasa, soitsu wa puro yōyamonna.
“Tentu saja. Itu alat profesional.”

(KnN : 105)

Analisis :

Penggunaan partikel akhir *ne* yaitu meminta konfirmasi pada pendengar berdasarkan hal yang dipahami pembicara. Dalam hal ini pembicara bisa membuat asumsi tentang kesesuaian pengetahuan pembicara sendiri dengan pengetahuan pembicara dengan pengetahuan pendengar.

Penggunaan partikel akhir *ne* di sini bahwa pembicara (Mitsuha) mengasumsikan bahwa informasi berada sedikit di dalam teritori pembicara dan lebih banyak ke dalam teritori pendengar. Karena informasi tentang gergaji tersebut lebih diketahui oleh pendengar dibandingkan pembicara itu sendiri. Maka informasi yang disampaikan dalam data (10) memiliki informasi yang berada jauh dalam teritori pembicara dengan kondisi pengetahuan terperinci dan kondisi pengalaman langsung eksternal, tetapi diasumsikan masuk dalam teritori pembicara hanya dengan kondisi pengalaman langsung eksternal.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Ada dua penggunaan partikel akhir *yo* berdasarkan teritori informasi. Pertama, teritori informasi hanya berada di dalam teritori pendengar terdapat tiga makna, yaitu menyampaikan sesuatu yang tidak disadari atau tidak diketahui oleh pendengar, dan kritik terhadap pendengar yang tidak mengetahui hal yang sewajarnya harus diketahui. Kedua, teritori informasi hanya berada didalam teritori pembicara terdapat satu makna yaitu meminta informasi perkara yang pembicara tidak memiliki pengetahuan pasti.

Ada tiga penggunaan partikel akhir *ne* berdasarkan teritori informasi. Pertama, teritori berada di dalam teritori pendengar dan pembicara terdapat satu makna yaitu komentar tentang sesuatu yang melibatkan wilayah pendengar. Kedua teritori berada di dalam teritori pendengar dan pembicara, hanya sebagian di dalam teritori pendengar terdapat dua makna yaitu meminta konfirmasi pada pendengar dan meminta persetujuan. Ketiga, teritori berada di dalam teritori pendengar dan pembicara, hanya sebagian di dalam teritori pembicara yang memiliki makna meminta kepastian.

Informasi pembicara dan pendengar dipengaruhi oleh wilayah informasi yang sangat erat hubungannya dengan teori teritori.

Rekomendasi

Penelitian ini membahas penggunaan partikel akhir *yo* dan *ne* berdasarkan teritori informasi dari 21 data kalimat yang dianalisis dari sumber dari novel *Kimi no Nawa*. Pada penggunaan partikel akhir terdapat *ka, na, ya, zo, wa, no, dan sa*. Peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dapat direkomendasikan penggunaan langsung dan bentuk tidak langsung bahasa Jepang pada partikel akhir *ka, na, ya, zo, wa, no, dan sa* karena belum ada penelitian sebelumnya dan pada teori teritori informasi tidak di jelaskan secara khusus bagaimana partikel akhir kalimat digunakan berdasarkan teori teritori informasi. Partikel akhir sangat penting pada penggunaannya karena menyampaikan sikap atau perasaan pembicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Kano, Arata. 2016. *Kimi no Nawa. Another Side: Earthbound*. Tokyo: Kadokawa.
- Kamio, Akio. 1990. *Jouhou no Nawabari Riron*. Tokyo: Taishukan Shoten.
- Kamio, Akio. 1994. *The theory of territory of Information: Pragmatic and beyond*. John Benjamins Publishing Company: Amsterdam/Philadelphia.
- Masuoka, Takeshi. 1991. *Modality no Bunpou*. Tokyo: Kuroshioshuppan.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metode Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Nihongokijutsubunpokennkyukai. 2003. *Gendainihongobunpo 4 dai 8 bu Modariti*. Tokyo: Kuroshiosuppan.